

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN EKONOMI  
DI KELAS X SMA ADISUCIPTO KABUPATEN KUBU RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**ASTRI FITRIANA  
NIM F31110036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

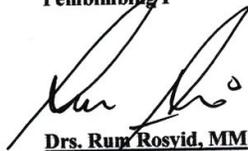
**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN EKONOMI  
DI KELAS XSMA ADISUCIPTOKABUPATEN KUBU RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

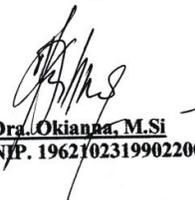
**ASTRI FITRIANA  
NIM F31110036**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Ruz Rosvid, MM**  
NIP. 196609141990021002

**Pembimbing II**

  
**Dra. Okianna, M.Si**  
NIP. 19627023199022001

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP UNTAN**

  
**Dr. Aswandi**  
NIP. 195805131986031002

**Ketua Jurusan P.IPS**

  
**Drs. Parijo, M.Si**  
NIP. 195308181987031002

# EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA ADISUCIPTO KABUPATEN KUBU RAYA

Astri, Rum, Okianna

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : [astrilayo22@gmail.com](mailto:astrilayo22@gmail.com)*

**Abstract :** This study aims to gain an overview on the effectiveness of teacher communication on learning in class X SMA Economics Adisucipto Sei Raya. The research method used is descriptive research methods and forms of research is survey research. After this research, the researchers obtained the findings that communication learning in high school economics class X Adisucipto Sei Raya about 60% effective and 40% said they have not been effective. Data collection tool that is used to guide observation, interview, questionnaires, and notes. Processing data using the formula percentage (%) and qualitatively analyzed descriptively. It is necessary to use a good channel to the subject matter can get well. For example, with more frequent use of instructional media, it helps teachers explain not too fast, and it took cooperation between teachers and students. Because students tend to be passive interest in learning is still low.

**Keywords :** Learning Communication Effectiveness, Economic Studies

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang efektifitas komunikasi guru pada pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA Adisucipto Sei Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian survey. Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa komunikasi pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Adisucipto Sei Raya sekitar 60 % dikatakan efektif dan 40% masih belum efektif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi, wawancara, kuesioner, dan catatan-catatan. Pengolahan data menggunakan rumus persentase (%) dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk itu perlu menggunakan suatu saluran yang baik agar materi pelajaran tersebut dapat sampai dengan baik. Misalnya dengan lebih sering menggunakan media pembelajaran, ada baiknya guru menjelaskan tidak terlalu cepat, dan butuh kerja sama antara guru dan siswa. Karena siswa cenderung bersikap pasif dikarenakan minat belajarnya yang masih rendah.

**Kata Kunci :** Efektifitas Komunikasi Pembelajaran, Pembelajaran Ekonomi

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara membangun komunikasi antara guru dan siswa, sehingga dengan adanya komunikasi dapat tercapai tujuan pengajaran. Banyak kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi yang dilakukan guru, untuk itu sangat penting untuk guru mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses belajar-mengajar. Dan adapun menurut Sadirman (2011:8), “interaksi yang dikatakan sebagai interkasi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaanya.” Artinya seorang guru melakukan proses komunikasi dengan menyampaikan materi pelajaran dan bersifat mendidik sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran tersebut yang berguna bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

Pastinya, setiap komunikasi memiliki sebuah tujuan yang jelas. Dan menurut Joseph A devito (2011:346), mengatakan bahwa “Tujuan dari kelompok pendidikan atau belajar adalah untuk memperoleh informasi baru atau keterampilan baru melalui pertukaran pengetahuan”. Dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari komunikasi adalah tercapainya pemahaman, saling pengertian, dan kesepakatan timbal balik dari pesan yang diterima untuk memperoleh suatu informasi baru melalui pertukaran pengetahuan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam komunikasi yang baik dan cara atau strategi penyampaian pesan yang baik agar penerima pesan dari guru yaitu siswa dapat paham dan pesan tersebut dapat bermanfaat untuk siswa.

Adapun ciri dari komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (2005:22), “Komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.” Ini berarti pesan(materi pelajaran) yang disampaikan oleh komunikator(guru) harus jelas, baik, dan dapat dimengerti oleh komunikan(siswa). Agar siswa dapat menyerap informasi tersebut dengan baik dan memberikan efek atau umpan balik.

Awal untuk melakukan suatu proses komunikasi yang efektif adalah melalui unsur-unsur yang terkandung pada proses komunikasi tersebut. Ada lima unsur-unsur dalam komunikasi, dimana semua unsur tersebut sama pentingnya dalam proses komunikasi. Bila salah satu unsur tidak terpenuhi atau dilakukan dalam komunikasi, dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut tidak efektif. Menurut Teuku May Rudy (2005:4), setiap proses komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikator (sender)
2. Komunikan (receiver)
3. Pesan-pesan (messages)
4. Saluran (medium/media)
5. Pengaruh/akibat (effect) dan Umpan-balik (feedback).

Menurut Nana Sudjana (2005:31), ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa.

1. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi
2. Komunikasi sebagai interaksi tau komunikasi dua arah
3. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam sebuah proses komunikasi, tidak dipungkiri akan adanya suatu hambatan pada saat penyampaian pesan dari komunikator sampai kepada komunikan.

Ada berbagai jenis hambatan dalam komunikasi. Menurut Itha911 (<http://itha911.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/hambatan-komunikasi/>), diakses bulan april 2014):

1. Hambatan internal, adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis. Contohnya, jika seorang mengalami gangguan pendengaran maka ia akan mengalami hambatan komunikasi. Demikian pula seseorang yang sedang tertekan (depresi) tidak akan dapat melakukan komunikasi dengan baik.
2. Hambatan eksternal, adalah hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Contohnya, suara gaduh dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar. Contoh lainnya, perbedaan latar belakang sosial budaya dapat menyebabkan salah pengertian.

Apabila terdapat suatu kendala yang dihadapi tentu tidak akan dibiarkan begitu saja. Dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran
2. Media Pembelajaran

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah survey. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi guru 1 dan 2, observasi siswa 1 dan 2, dan hasil wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan siswa kelas X di SMA Adisucipto Kabupaten Kubu Raya dan untuk memberi bukti penguatan maka dilakukan kuesioner terhadap siswa kelas X SMA Adisucipto Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) Teknik observasi langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian, (2) Teknik komunikasi langsung yaitu dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, (3) Teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui perantara. (4) Teknik studi dokumenter yaitu dalam teknik ini pengumpulan data dengan mengkategorikan bahan-bahan tertulis yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah (1) Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti berupa daftar yang memuat hal-hal yang dianggap relevan dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Dimana peneliti ingin meneliti proses pembelajaran pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung. (2) Wawancara merupakan alat pengumpul data dengan teknik komunikasi langsung. Pada proses wawancara disini, yang menjadi sumbernya adalah gurumata pelajaran ekonomi. (3) Angket merupakan alat pengumpul data dengan teknik komunikasi tidak langsung. Dengan menggunakan angket peneliti mengajukan pertanyaan kepada sumber (siswa) untuk memperoleh informasi. (4) Lembar catatan merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari arsip/dokumen. Dalam hal ini adalah catatan-catatan, arsip – arsip dan dokumen lain yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian di SMA Adisucipto Kabupaten Kubu Raya.

Data yang sudah terkumpul dari panduan observasi, wawancara dan penyebaran angket, diteliti terlebih dahulu. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket
- b. Memeriksa data yang terkumpul
- c. Menganalisis data yang sudah terkumpul
- d. Menarik kesimpulan, berdasarkan data yang telah dianalisis.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket akan dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Mardalis, 1990 dalam Jardi (2012:45):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas di SMA Adisucipto Sei Raya yaitu kelas XA dan XB dengan untuk melihat efektifitas komunikasi pada pembelajaran ekonomi. Peneliti melihat kinerja guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil penelitian observasi pada guru.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Guru**

No.	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberitahu tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran secara baik		√		
2.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas			√	
3.	Guru menggunakan bahasa dan kata yang mudah dipahami oleh siswa secara baik			√	
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan secara baik.				
5.	Guru merespon balik pertanyaan yang disampaikan oleh siswa secara baik.				√
6.	Guru menggunakan media atau sarana pada proses pembelajaran secara tepat.		√		

(Hasil Observasi,2014)

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah

Skor 3 : Sering

Skor 2 : Kadang-kadang

Skor 4 : Sangat Sering

Berikut ini adalah hasil observasi yang ditujukan pada siswa.

Hasil observasi siswa kelas XA dengan jumlah siswa 25 siswa

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Siswa kelas XA**

No.	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Jumlah siswa	% siswa
1.	Siswa memperhatikan guru saat guru menjelaskan.	5	20
2.	Siswa mengajukan pertanyaan berupa respons tentang materi pelajaran yang kurang dipahami siswa.	3	12
3.	Siswa memperhatikan namun bersikap pasif dikelas saat proses pembelajaran.	6	24
4.	Siswa ikut memberikan tanggapan/ Pernyataan saat siswa lainnya mengajukan pertanyaan kepada guru.	6	24
5.	Siswa yang kurang serius saat materi pelajaran dijelaskan oleh guru	5	20

(Hasil Observasi,2014)

Hasil observasi siswa kelas XB dengan jumlah siswa 23 siswa

**Tabel 5**

**Hasil Observasi Siswa kelas XB**

No.	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Jumlah siswa	% siswa
1.	Siswa memperhatikan guru saat guru menjelaskan.	8	34,7
2.	Siswa mengajukan pertanyaan berupa respons tentang materi pelajaran yang kurang dipahami siswa.	5	21,7
3.	Siswa memperhatikan namun bersikap pasif dikelas saat proses pembelajaran.	3	13,4
4.	Siswa ikut memberikan tanggapan/ Pernyataan saat siswa lainnya mengajukan pertanyaan kepada guru.	4	17,3
5.	Siswa yang kurang serius saat materi pelajaran dijelaskan oleh guru	3	13,4

(Hasil Observasi,2014)

Peneliti juga menyebarkan angket kepada 48 siswa agar memperoleh data yang akurat, dengan perolehan hasil angket sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Hasil Angket Siswa**

(Data Rekapitulasi Angket,2014)

Keterangan	Jumlah
Responden	48
Item Angket	20
Jawaban Sangat Sering	166
Jawaban Sering	300
Jawaban Kadang-kadang	381
Jawaban Tidak Pernah	111

**Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil observasi guru peneliti menemukan bahwa guru masih kurang sering melakukan pemberitahuan tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran secara baik. Karena dari observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, hanya ditemukan satu kali pertemuan saja guru memberitahu tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Menurut peneliti, guru sudah baik dalam menyampaikan materi pelajaran terlihat dari penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam bentuk perumpamaan/memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh siswa. Namun, pada pengisian angket banyak siswa yang merasa penyampaian materi pelajaran kurang jelas karena guru berbicara masih terlalu cepat. Disini peneliti memang menemukan guru berbicara dengan cepat, namun dalam pembicaraannya sudah jelas. Ini juga merupakan faktor penghambat siswa. Karena kurangnya pendengaran akibat guru yang berbicara terlalu cepat.

Selain itu, guru juga aktif untuk berinteraksi dengan siswa. Dengan adanya keaktifan guru untuk berinteraksi dengan siswa akan membuat siswa dapat berpikir kritis dan berusaha membuat suatu argumen ataupun evaluasi pembelajaran. Walau hanya beberapa siswa yang aktif dalam interaksi pembelajaran ini.

Dan ditemukan pula masih kurang seringnya guru menggunakan media pembelajaran, akibatnya cenderung banyak pula siswa yang merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dan observasi yang ditujukan kepada siswa kelas XA dan XB, yang berjumlah 48 siswa, ditemukan sekitar 20 % siswa dari kelas XA dan 34,7 % siswa dari kelas XB yang memperhatikan saat guru menjelaskan, maksudnya adalah siswa yang mau mendengar dan memperhatikan saat guru menerangkan di depan kelas.

Dan dari siswa yang memperhatikan ini tidak semuanya bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami, hanya sekitar 12 % siswa dari kelas XA dan 21,7 % siswa dari kelas XB dari satu kelas yang bertanya karena kurang pemahannya tentang materi pelajaran yang dibahas. Dan sudah pasti siswa ini menyimak dengan benar saat gurunya menjelaskna.

Dan ditemukan pula sekitar 24 %siswa dari kelas XA dan 13,4 % siswa dari kelas XB dari satu kelas yang bersikap pasif, yang dimaksud bersikap pasif ini bisa dikategorikan siswa yang memperhatikan namun diam saja dan juga siswa yang memang dari awal pembelajaran tidak memperhatikan dan diam saja. Ditemukan pula sekitar 24 % siswa dari kelas XA dan 17,3% siswa dari kelas XB siswa yang memberikan tanggapannya/pertanyaan kepada temannya saat temannya mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Maksudnya disini adalah terdiri dari siswa yang merasa perlu memberikan tanggapan atau merasa dapat menjawab pertanyaan temannya. Saat banyak siswa yang aktif, biasanya ditemukan siswa yang kurang serius saat proses pembelajaran. Ditemukan 20 % siswa dari kelas XA dan 13,4 % siswa dari kelas XB siswa masih kurang serius menerima pembelajaran. Artinya siswa tersebut selain tidak atau kurang memperhatikan, siswa tersebut bersikap ribut dan susah dikendalikan oleh guru. Dan dari hasil Angket ditemukan:

1. 56,25% siswa mengatakan guru sering menanggapi/merespons balik setiap pertanyaan atau tanggapan yang siswa ajukan kepada guru.
2. 41,67% siswamengatakan pada saat proses pembelajaran guru sering memberikan perumpamaan tentang materi pelajaran pada saat proses pembelajaran.
3. 52,083% siswa mengatakan pada saat proses pembelajaran guru sering menyampaikan materi berupa fakta dari keadaan sekitar kemudian mengambil suatu kesimpulan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.
4. 56,25% siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang kurang memahami disaat guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi.
5. 39,58% siswa menjawab kadang-kadang Hal ini membuktikan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang kurang memahami disaat guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi.
6. 52,08% siswa menjawab seringnya pada saat proses pembelajaran guru cenderung menjelaskan materi pelajaran berbicara secara cepat sehingga siswa kurang mampu menerima pesan yang dikatakan oleh guru.
7. 43,75% siswa menjawab sangat sering pada saat proses pembelajaran kecenderug guru menjelaskan materi pelajaran dengan berbicara secara cepat sangat sering membuat siswa kurang menerima materi pelajaran dengan baik.
8. 60,42% siswa menjawab kadang-kadang pada saat proses pembelajaran guru terkadang menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, namun tidak terlalu sering.

9. 50% siswa menjawab kadang-kadang pada saat proses pembelajaran guru terkadang menyampaikan materi menggunakan suatu media agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami, namun tidak terlalu sering.
10. 56,25% siswa menjawab kadang-kadang siswa merasa kurang senang disaat belajar bila guru hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat proses pembelajaran.
11. 39,58% siswa menjawab sering siswa merasa senang disaat belajar bila guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.
12. 39,58% siswa menjawab kadang-kadang siswa merasa media yang digunakan oleh guru masih kurang membuat mereka memahami materi pelajaran maka dari itu banyak siswa yang memilih alternative kadang-kadang.
13. 39,58% siswa menjawab kadang-kadang siswa merasa kurang senang menerima pelajaran ekonomi. Dapat dikatakan pula bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang disaat pembelajaran berlangsung.
14. 58,33% siswa menjawab kadang-kadang, siswa masih banyak yang kurang menyimak disaat guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi.
15. 70,83% siswa menjawab tidak pernah siswa mengalami gangguan secara psikologis disaat belajar.
16. 70,83% siswa menjawab tidak pernah mengalami gangguan secara fisik yang dapat mengganggu pendengaran atau penglihatan mereka.
17. 70,83% siswa menjawab kadang-kadang kurang menanggapi jika ada hal-hal yang kurang jelas dalam diri siswa dikarekan siswa kurang menyimak.
18. 72,92% siswa menjawab kadang-kadang siswa yang kurang mampu untuk menyimpulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
19. 62,5% siswa menjawab kadang-kadang siswa yang kurang mampu untuk menyampaikan argument yang berkaitan dengan materi pelajaran.
20. 54,17% siswa menjawab guru sering mengajak siswa untuk mau melakukan kewajiban siswa yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan belajar sebagai proses pembelajaran dan siswa mau melakukannya sebagai bentuk efek dari komunikasi pembealajarn tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan sub-sub masalah penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang terjadi pada guru dan siswa sudah sekitar 70 % efektif, terlihat dari upaya guru dalam mengajar yang sudah baik, hanya terdapat kekurangan saat berbicara yang cepat menurut siswa. Siswa terlihat aktif pula dalam berinteraksi dengan gurunya. Namun masih banyak pula siswa yang bersikap pasif. Minimnya pula media pembelajaran sebagai salah satu sarana dalam menyalurkan materi pembelajaran memicu kurang efektifnya komunikasi pembelajaran.
2. Dilihat dari siswanya tidak terdapat hambatan secara internal, tidak ditemukan siswa yang mengalami gangguan fisik dan psikologis. Namun banyak didapati siswa yang cenderung pendiam. Untuk hambatan Eksternal, dilihat dari sisi lingkungan sekolah. Hanya di dapati hambatan karena bau yang berasal dari pabrik getah. Karena sekolah berdekatan dengan pabrik getah.
3. Upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan menampilkan media pembelajaran berupa gambar-gambar guna memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

## **Saran**

1. Guru mengajar sudah sangat baik hanya saja saat berbicara menyampaikan materi pelajaran guru berbicara sedikit cepat seperti mengejar materi pelajaran maka perlu diperjelas dan tidak terburu-buru saat berbicara. Dan untuk pihak sekolah, perlunya ditingkatkan lagi media pembelajaran disekolah agar dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.
2. Upaya yang guru lakukan sudah sangat baik, namun minat belajar siswa yang masih rendah maka perlu juga guru perlu membuat games seperti snowball throwing atau mengajar dengan membuat media pembelajaran dengan menggunakan power point agar siswa merasa senang saat menerima pelajaran. Sehingga siswa yang tadinya bersikap pasif bisa menjadi lebih aktif.
3. Saran saya hendaknya guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi. Karena dengan metode ini akan mengajak siswa lebih aktif untuk berinteraksi disaat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak hanya berinteraksi dengan guru saja, maka akan tercipta interaksi banyak arah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

A Devito, Joseph. 2011. **Komunikasi Antar Manusia**. Tangerang: Kharisma Publishing Group.

Itha911. [http://itha911.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/hambatan komunikasi/](http://itha911.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/hambatan-komunikasi/). Diakses bulan April 2014.

Moss, Stewart L. Tubbs dan Sylvia. 2005. **Human Communication**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nana Sudjana. 2005. **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Sadirman. A.M. 2011. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Teuku May Rudy. 2005. **Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional**. Bandung: PT Refika Adituma.